

PELUANG USAHATANI MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK MENOPANG EKONOMI RUMAH TANGGA

POSTER

Sularno

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah

e-mail: sularno_se@yahoo.com

ABSTRAK

Ekonomi rumah tangga merupakan kebutuhan dasar bagi semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan ekonomi khususnya pangan harus dapat terpenuhi dalam kehidupan rumah tangga. Selama ini pangan hanya identik dengan beras, jagung dan kedelai, padahal untuk kebutuhan sehari-hari juga dibutuhkan pangan hewani, sayuran dan buah-buahan. Oleh karena itu, untuk membantu meringankan kebutuhan ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pangan sayuran dapat melalui usahatani tanaman sayur-sayuran di lahan pekarangan di lingkungan rumah tangga. Peluang usahatani dengan memanfaatkan pekarangan di lingkungan masing-masing rumah tangga melalui memanfaatkan sumberdaya lokal secara optimal dan manajemen yang baik diharapkan dapat memenuhi kebutuhan keluarga untuk meringankan ekonomi rumah tangga. Kegiatan dilakukan di Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Metode kajian adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan pendampingan kegiatan mulai dari persiapan lahan sampai dengan panen. Hasil kajian menunjukkan bahwa usahatani dengan penggunaan lahan pekarangan di lingkungan masing-masing rumah tangga dapat membantu meringankan kebutuhan di setiap rumah tangga rata-rata Rp.15.000/hari. Disamping itu dengan adanya kegiatan pendampingan ini yang awalnya dilakukan oleh 30 kepala keluarga dapat berkembang menjadi 50 kepala keluarga.

Kata kunci: usahatani, pekarangan, ekonomi, rumah tangga

PENDAHULUAN

Ekonomi rumah tangga merupakan kebutuhan dasar bagi semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan ekonomi khususnya pangan harus dapat terpenuhi dalam kehidupan rumah tangga. Selama ini pangan hanya identik dengan beras, jagung dan kedelai, padahal untuk kebutuhan sehari-hari juga dibutuhkan pangan hewani, sayuran dan buah-buahan. Oleh karena itu untuk mencukupi kebutuhan pangan dan membantu meringankan kebutuhan perekonomian rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan yang beragam dan bergizi perlu dicarikan solusinya, yaitu diantaranya bisa memanfaatkan lahan pekarangan dan sumber daya alam lokal yang selama ini dibiarkan, sehingga dapat menciptakan kemandirian pangan. Kemandirian pangan dinyatakan sebagai kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang

cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat, (Hermawan, 2015).

Berdasarkan berbagai hal tersebut diatas perlu dilakukan usaha tanaman sayur-sayuran dan sejenisnya yang cocok didaerah setempat yang dapat memberikan hasil untuk membantu kebutuhan perekonomian rumah tangga sehari-hari. Dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola secara optimal diharapkan dapat menghasilkan berbagai jenis bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam usahatani dilakukan perberdayaan dan pendampingan mulai dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Pemberdayaan dalam pendampingan sangat dekat dengan modal manusia. Peran modal manusia sangat signifikan memacu pertumbuhan dan kegiatan ekonomi, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi (Widjajanti, 2011).

Pendampingan sebagai intervensi berorientasi pemberdayaan, tidak hanya berorientasi memecahkan masalah yang dihadapi, tetapi harus dapat membuka peluang bagi partisipasi masyarakat termasuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan mereka. Untuk itu para pendamping di lapangan sebaiknya lebih bertindak sebagai mitra daripada sebagai ahli dan penanggung jawab program (Perkins and Zimmerman, 1995). Untuk itu pendamping perlu secara intens mengembangkan kemampuan sumberdaya manusia lokal yang ada sehingga nantinya dapat berperan sebagai pendamping bagi masyarakat. Pendampingan akan lebih kokoh dan berkelanjutan jika dilakukan dari dalam secara partisipatif oleh aktor-aktor lokal (Eko *et al.*, 2014).

Dari permasalahan yang terjadi diatas telah dilakukan kegiatan peluang usahatani melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk menopang ekonomi rumah tangga. Tujuan pengkajian ini untuk mengetahui sampai sejauhmana peran lahan pekarangan yang berada disekitar masing-masing kepala rumah rumah tangga tani dalam memberikan kontribusi terhadap kebutuhan pangan rumah tangga, sehingga dapat meringankan kebutuhan ekonomi rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan peluang usahatani melalui pemanfaatan pekarangan untuk menopang perekonomian rumah tangga mulai bulan Juni - Nopember 2014. Jumlah petani pelaksana 30 orang kepala kepala keluarga. Jenis komoditas sayuran yang ditanam : Tomat, Cabe rawit, Terong, Cabe merah besar, Mentimun, Kacang panjang, Seledri, Bawang daun, Caisin, Paria, Buncis, Kapri dan Sawi. Metode pengkajian adalah melalui *Participatory Rural Apraisal* (PRA, 2014) dengan pendampingan kegiatan mulai dari persiapan lahan, awal kegiatan sampai dengan selesai kegiatan. Data primer diperoleh dari hasil kegiatan dan survei pasar. Dari data-data yang telah berhasil dikumpulkan dianalisis secara deskriptif, sedangkan untuk melihat input-output usahatani dengan analisis finansial (Kadariyah, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Kegiatan

Tempat lokasi kegiatan adalah pada Kelompok Wanita Tani Rahayu di Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Di lokasi kegiatan bila dilihat posisinya berdasarkan data dari GPS pada Koordinat (Decimal Degree) Bujur: 110°24'49.2" dan pada Lintang: 07°06'39.0", sedangkan bila dilihat dari ketinggian tempat dan jarak lokasi kegiatan dengan wilayah kota Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi lokasinya bahwa lokasi kegiatan cukup jauh letaknya, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Lokasi di Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, 2014

No	Uraian	Jumlah
1	Ketinggian tempat (dpl)	76
2	Jarak dari Kecamatan (KM)	4
3	Jarak dari Kota Cilacap (KM)	71
4	Jarak dari Kota Provinsi (KM)	301

Sumber : Monografi Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap (2013)

Penggunaan lahan

Penggunaan lahan luas lahan di lokasi kegiatan yang dimiliki oleh Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap yang terluas digunakan untuk lahan sawah irigasi (21 ha), tegalan (414.146 ha), pekarangan (14.315 ha) dan lainnya (34 ha) disajikan pada Tabel 2. Dari luas lahan yang ada di lingkungan pekarangan pada kelompok wanita tani Rahayu yang cukup luas sehingga dari masing-masing anggota kelompok di rumah tangga dapat digunakan untuk mengembangkan usahatani dengan tanaman sayur-sayuran untuk memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga.

Tabel 2. Penggunaan lahan di lokasi kegiatan Bantar Panjang, Kabupaten Cilacap, 2014

No	Alokasi Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah irigasi	21	0,004
2	Tegalan	414.146	96,65
3	Pekarangan	14.315	3,34
4	Lainnya	34	0,008
Jumlah		428.516	100

Sumber: Monografi Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, 2013

Mata Pencarian penduduk

Mata pencarian penduduk yang berada pada wilayah kegiatan di Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap dibagi kedalam 4

kelompok alokasi pekerjaan. Mata pencaharian penduduk tersebut tersebar diberbagai bidang, yaitu bekerja sebagai PNS/Karyawan/TNI, petani/buruh petani, pertukangan, dan usaha dibidang jasa lainnya, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk di Lokasi Kegiatan Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, 2014

No	Alokasi Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS/Karyawan/TNI	15	1,16
2	Petani/ Buruh Tani	1.036	86,12
3	Pertukangan	88	7,32
4	Jasa/Lainnya	44	5,32
Jumlah Total		1.203	100

Sumber: Monografi Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap (2013).

Dilihat dari penyebaran mata pencaharian, bahwa penduduk yang berada di Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu tersebut didominasi oleh petani/buruh tani, sehingga dengan ketersediaan tenaga kerja yang mencapai 86,12 % tersebut sangat mendukung dalam berusaha tani dilahan pekarangan di wilayah rumah tangga masing-masing keluarga.

Hasil Usahatani

Tanaman sayur-sayuran yang diusahakan di dalam usahatani yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani Rahayu di lahan pekarangan dari masing-masing rumah tangga adalah menanam tanaman sayur-sayuran. Adapun jenis tanaman sayur-sayuran hampir sama, namun jumlah tanamannya tidak sama, hal ini menyesuaikan kondisi luas lahan pekarangan yang dimiliki dari masing-masing anggota kelompok wanita berbeda. Jenis tanaman sayur-sayuran yang diusahakan pada Kelompok Wanita Tani Rahayu sebanyak 13 jenis tanaman sayuran yaitu antara lain : Tomat, Cabe rawit, Cabe merah besar, Terong, Bayam, Kacang panjang, Sledri, Mentimun, Buncis, Kangkung, Paria, Sawi, dan Bawang daun, disajikan pada Tabel 4.

Untuk memudahkan dalam mengkompilasi data-data produksi hasil panen, dari seluruh tanaman sayur-sayuran yang diusahakan oleh Kelompok Wanita Tani Rahayu dikelompokkan pada setiap jenis tanaman sayuran. Pemanfaatan hasil panen tanaman yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani Rahayu pada lokasi kegiatan di Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap bahwa pemanfaatan dari hasil produksi tersebut diutamakan untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga sendiri. Dari produksi hasil panen bila ada kelebihan setelah digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, maka kelebihan hasil panen tersebut dijual. Untuk menghitung hasil produksi panen dari tanaman sayur-sayuran yang telah diusahakan oleh semua anggota Kelompok Wanita Tani Rahayu digabung menjadi satu yang dikoordinisir oleh seksi pemasaran.

Tabel 4. Jenis Tanaman Sayuran yang Diusahakan pada Lahan Pekarangan di Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, 2014

No	Jenis Sayuran	Hasil Panen (kg)	Harga jual (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
1	Tomat	147	8.500	1.249.500
2	Cabe rawit	50	65.000	3.250.000
3	Bayam	117	5.000	585.000
4	Terong	148,5	6.000	891.000
5	Kacang panjang	85	9.000	711.000
6	Kangkung	120	5.000	600.000
7	Paria	108	6.000	648.000
8	Sawi	90	8.000	720.000
9	Mentimun	145	6.500	942.500
10	Cabe merah besar	93	45.000	4.185.000
11	Sledri	60,5	12.000	726.000
12	Bawang daun	45	9.000	405.000
13	Buncis	39	8.500	331.500
Total				15.244.500

Dari hasil usahatani tanaman sayur-sayuran yang diperoleh pada Kelompok Tani Rahayu dalam satu musim tanam hasil produksi panennya bisa mencapai Rp.15.593.000,-. Hasil dari usahatani tanaman sayur-sayuran telah memberikan kontribusi untuk meringankan kebutuhan masing-masing rumah tangga, yaitu yang biasanya setiap hari harus membeli kebutuhan sayur-sayuran sebesar Rp. 15.000,-, setelah adanya usahatani sayur-sayuran di lahan pekarangan ini, maka tidak harus membeli sayur-sayuran, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sayur-sayuran tinggal memetik dari tanaman sayuran di lahan pekarangan yang telah diusahakan di lahan pekarangan masing-masing. Uang yang biasanya untuk membeli kebutuhan sayur-sayuran bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya atau bisa ditabung.

Beberapa contoh tanaman yang diusahakan



Perkembangan Pelaksana Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan usahatani tanaman sayur-sayuran di Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap mengalami ada perkembangan penambahan jumlah peserta. Perkembangan tersebut terjadi

setelah ibu-ibu di sekitar lokasi kegiatan melihat dalam usaha tanaman sayur-sayuran berhasil dan dapat menyerap tenaga kerja khususnya ibu-ibu dalam rumah tangga masih banyak waktu luangnya, sehingga mereka memanfaatkan waktu yang ada dari pada kumpul-kumpul ngerumpi yang tidak ada manfaatnya. Pelaksana kegiatan yang awalnya berjumlah 30 orang kepala keluarga (KK) berkembang menjadi 50 KK, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Pelaksana Usahatani Tanaman Sayur-sayuran di Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, 2014

No	Strata	Pelaksana Awal Kegiatan (KK)	Tambahan Pelaksana Kegiatan	Jumlah Pelaksana Akhir Kegiatan (KK)
1	Strata I	23	10	33
2	Strata II	7	10	17
Jumlah		30	20	50

KESIMPULAN

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pangan merupakan kebutuhan pokok dalam perekonomian rumah tangga sehingga tersediaan pangan harus tersedia.
2. Lahan pekarangan di sekitar rumah tangga dapat membuka peluang usahatani untuk menyediakan kebutuhan bahan pangan.
3. Hasil usahatani tanaman sayur-sayuran dengan pemanfaatan lahan pekarangan dalam 1 (satu) dapat menghasilkan Rp.15.244.500,-.
4. Dari hasil panen tanaman sayur-sayuran memberikan kontribusi terhadap kebutuhan ekonomi rumah tangga Rp.15.000,-/hari.

Ucapan Terima Kasih

Disampaikan ucapan terima kasih atas kerjasamanya kepada Bapak Darwono, SP. selaku koordinator PPL dan Bapak Mistoyo, SP. selaku PPL di wilayah Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap yang telah bersama-sama dalam pelaksanaan pendampingan mulai dari awal sampai dengan selesai kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Eko, S., T. I. Khasanah, D. Widuri, S. Handayani, N. Handayani, P. Qomariyah, S. Aksa, Hastowiyono, Suharyanto, B. Kurniawan . 2014. *Desa Membangun Indonesia*. Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD). The Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS). 288 hlmn.

- Hermawan A., 2015. *Pendampingan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kedaulatan Pangan*. Buku Pendampingan Untuk Pemberdayaan Menuju Kedaulatan Pangan. Indonesian Agency For Agricultural Reserach and Development (IAARD) PRESS. 2015.
- Kadariah, 1998. *Evaluasi Proyek Analisa Ekonomi*. LPEE-UI, Jakarta.
- Monografi Desa, 2013. Batas-batas Wilayah Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cimanggu dan Potensi sumber daya alam.
- Perkins, D.D. and M.A. Zimmerman. 1995. *Empowerment Theory, Research, and Application*. American Journal of Community Psychology; Oct 1995; 23, 5, Research Library Core, pp: 569-579.
- PRA., 2014. Hasil Paricipatory Rural Appraisal Dalam Rangka Kegiatan Usahatani di Lahan Penkarangan di Desa Bantar Panjang, Kecamatan Ciamnggu, Kabupaten Cilacap.
- Widjajanti, K. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm.15-27.